

RINGKASAN

Desa Cilibur di Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes, memiliki potensi besar dalam pengembangan peternakan domba, namun masih menghadapi kendala seperti rendahnya efisiensi, minimnya diversifikasi, dan lemahnya kelembagaan peternak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan dan merumuskan strategi pengembangan berbasis potensi ekonomi hijau yang berorientasi pada keberlanjutan lingkungan, sosial, dan ekonomi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods*, yaitu kombinasi analisis kuantitatif dan kualitatif. Analisis kuantitatif dilakukan melalui perhitungan biaya, penerimaan, dan pendapatan usaha peternakan domba, sedangkan analisis kualitatif dilakukan dengan pendekatan analisis SWOT untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi pengembangan usaha. Faktor-faktor tersebut kemudian diberi bobot dan skor melalui penyusunan Matriks IFE (*Internal Factor Evaluation*) dan EFE (*External Factor Evaluation*) untuk menentukan posisi strategi usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan bersih peternak mencapai Rp 4.716.667 per bulan, yang sebagian besar berasal dari penjualan domba, sedangkan kontribusi dari produk sampingan masih rendah. Skor IFE sebesar 2,66 dan EFE sebesar 2,57 menunjukkan bahwa usaha peternakan berada pada Kuadran V Matriks IE (strategi *Hold and Maintain*) dan Kuadran IV Matriks Grand Strategy (*strategi Defensive*). Berdasarkan hasil tersebut, strategi utama yang disarankan adalah strategi *Weakness–Threats* (WT), seperti penguatan kelembagaan peternak, efisiensi penggunaan pakan, dan diversifikasi produk turunan yang ramah lingkungan. Strategi ini diharapkan dapat mendorong transformasi peternakan domba menjadi lebih produktif, efisien, dan berkelanjutan sesuai prinsip ekonomi hijau.

Kata Kunci: Peternakan domba, ekonomi hijau, Analisis SWOT, Matriks Grand Strategy, Matriks IFE, Matriks EFE

SUMMARY

Cilibur Village in Paguyangan Subdistrict, Brebes Regency, holds significant potential for sheep farming development, yet it still faces challenges such as low efficiency, limited product diversification, and weak farmer institutions. This study aims to analyze farmers' income and formulate development strategies based potential on a green economy approach that emphasizes environmental, social, and economic sustainability.

This research employs a mixed methods approach, combining quantitative and qualitative analyses. The quantitative analysis involves calculating the costs, revenues, and income from sheep farming, while the qualitative analysis applies SWOT analysis to identify internal and external factors influencing business development. These factors are then weighted and scored through the preparation of the Internal Factor Evaluation (IFE) and External Factor Evaluation (EFE) matrices to determine the business's strategic position.

The results show that the average net income of farmers reaches IDR 4,716,667 per month, mostly derived from sheep sales, while the contribution from by-products remains low. The IFE score of 2.66 and EFE score of 2.57 place the farming business in Quadrant V of the IE Matrix (Hold and Maintain strategy) and in Quadrant IV of the Grand Strategy Matrix (Defensive strategy). Based on these findings, the recommended primary strategy is the Weakness–Threats (WT) strategy, which includes strengthening farmer institutions, improving feed efficiency, and diversifying environmentally friendly derivative products. This strategy is expected to drive the transformation of sheep farming into a more productive, efficient, and sustainable enterprise in line with green economy principles.

Keywords: Sheep farming, green economy, SWOT analyst, Grand Strategy Matrix, IFE Matrix, EFE Matrix